

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah. Upaya pengembangan kepariwisataan didukung oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Kepariwisata yang mengatur bahwa pembangunan kepariwisataan harus mendorong pemerataan kesempatan untuk berusaha dan memperoleh keuntungan, serta mampu menjawab tantangan perubahan daerah, nasional dan kehidupan global.

Diharapkan dengan berkembangnya pariwisata dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi di sekitar kawasan wisata tersebut. Meski begitu, pariwisata, khususnya wisata pesisir, tetap perlu dikaitkan erat dengan isu lingkungan seperti pencemaran, perusakan mangrove, dan lain sebagainya. Kemudian, kurangnya integrasi antara masyarakat dengan kawasan wisata dapat mengakibatkan kepemilikan kawasan wisata tidak memadai karena masyarakat sekitar belum sepenuhnya merasakan manfaatnya. Selain itu, perkembangan pariwisata seringkali dibatasi oleh sarana dan prasarana. Pentingnya pengembangan obyek wisata pantai akan mempengaruhi keberlangsungan obyek wisata tersebut. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan, pariwisata harus memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan itu sendiri.

Sebagai salah satu provinsi di Pulau Jawa, Jawa Tengah memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari keindahan panorama alam pegunungan dan pantai / lautan, budaya, sejarah, religi, kuliner, wisata pertanian berupa tanaman pangan dan perkebunan hingga wisata laut, serta memiliki kesempatan untuk memasarkan daerahnya untuk kegiatan pariwisata.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu dari 35 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah yang secara administratif meliputi 20 kecamatan dan 286 desa / kelurahan. Topografi Kabupaten Kendal terbagi menjadi 3 wilayah, yaitu bagian Utara merupakan daerah dataran rendah (pantai) dengan ketinggian 0-10 meter, kemudian perbukitan berada di bagian tengah dan Selatan yang merupakan dataran tinggi berupa pegunungan dengan ketinggian 2.579 meter. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2015)

Dipilihnya Kabupaten Kendal sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi wisata yang besar, khususnya potensi wisata alam dan religi. Selain itu, lokasinya yang strategis juga didukung karena berdekatan dengan Semarang, Ibukota Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dan berfungsi sebagai pintu gerbang wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Jawa Tengah bagian utara, serta berada pada jalur lintasan Surabaya-Jakarta.

Salah satu potensi wisata Kabupaten Kendal adalah Pantai Sendang Sikucing yang termasuk dalam kategori wisata pesisir / bahari, dan kegiatan pariwisata di kawasan tersebut mempertimbangkan lingkungan pantai dan pesisir sebagai daya tarik untuk kegiatan pariwisata. Bahkan menurut Peraturan Daerah Provinsi No. 10 Tahun 2012, Pantai Sendang Sikucing masuk dalam daftar Daya Tarik Wisata (DTW) Provinsi Jawa Tengah, yang artinya segala

sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Warga Kendal patut berbangga karena salah satu potensi pariwisatanya masuk dalam daftar DTW, dan potensi tersebut perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kendal 2015-2025 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kendal, 2015), konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Kendal memiliki 6 (enam) aspek, salah satunya adalah aspek tata ruang dengan konsep penentuan Kawasan Strategis Pariwisata. Dalam peta Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kabupaten Kendal, Pantai Sendang Sikucing termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Weleri.

Pantai Sendang Sikucing berdekatan dengan Pantai Cahaya milik swasta. Sebagai kawasan wisata, Pantai Cahaya dikenal luas hingga luar kawasan kabupaten yang merupakan salah satu potensi peningkatan kunjungan wisatawan ke Pantai Sendang Sikucing. Selain itu, TPI Sendang Sikucing yang direncanakan menjadi desa wisata nelayan dapat memperbesar peluang pembangunan kawasan wisata.

Namun ironisnya, sebagai tempat rekreasi utama Kabupaten Kendal, Pantai Sendang Sikucing mengalami penurunan jumlah wisatawan pada 2018-2019. Hal ini mungkin karena minimnya fasilitas wisata di pantai. Untuk dapat meningkatkan kawasan rekreasi Pantai Sendang Sikucing perlu dilakukan penambahan fasilitas dan penataan kawasan agar lebih baik dan menarik sebagai tempat rekreasi atau wisata.

Dengan demikian potensi dan kondisi pariwisata Kabupaten Kendal (juga didukung oleh potensi seni, budaya dan masakan yang memadai) dapat dikembangkan menjadi tempat wisata seni, budaya dan kuliner yang dapat mendukung peningkatan daya tarik wisata di Kabupaten Kendal melalui pengembangan. Upaya dan pengembangan Potensi wisata seni, budaya dan kuliner yang intensif guna menunjang peningkatan kunjungan wisatawan. Namun, tentunya butuh waktu lama untuk mengunjungi banyak tempat wisata. Oleh karena itu, perlu disediakan akomodasi bagi wisatawan luar daerah yang dapat memenuhi kegiatan wisata tersebut.

Sehingga melalui pengelolaan dan penataan kawasan wisata pantai, potensi Pantai Sendang Sikucing sebagai kawasan objek wisata dapat lebih dikembangkan secara optimal. Hal tersebut untuk meningkatkan nilai kawasan wisata pantai Kabupaten Kendal yang juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut (PAD).

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang Penataan Kawasan Wisata Pantai Sendang Sikucing dengan Fasilitas Pendukung *Beach Resort Hotel* Bintang Tiga, sebagai penambahan dan peningkatan sarana dan prasarana rekreasi untuk meningkatkan nilai kepariwisataannya. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik Kabupaten Kendal sebagai kota wisata dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari perencanaan dan perancangan *Beach Resort Hotel* Bintang 3 di Pantai Sendang Sikucing, Kabupaten Kendal adalah:

- a. Menyusun dan merumuskan laporan perencanaan dan perancangan *Beach Resort Hotel* Bintang 3 di Pantai Sendang Sikucing, Kabupaten Kendal yang dilengkapi dengan data literatur dan survei akan obyek perancangan.
- b. Merencanakan konsep desain kawasan dari berbagai aspek perancangan dengan menerapkan konsep *Beach Resort Hotel*.
- c. Menyediakan hasil perencanaan konsep dalam bentuk rancangan sesuai dengan urgensi dan penekanan desain yang diterapkan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pedoman (acuan) selanjutnya dalam proses desain *Beach Resort Hotel* Bintang 3.

1.3.2 Obyektif

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menjalani Tugas Akhir dan sebagai masukan bagi pihak yang terkait mengenai Penataan Kawasan Wisata Pantai Sendang Sikucing Kendal dengan Fasilitas Pendukung *Beach Resort Hotel* Bintang 3.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Substansial

Ruang Lingkup dalam perancangan *Beach Resort Hotel* Bintang 3 di Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal ini secara substansial dititikberatkan pada perancangan dengan mempertimbangkan pelestarian akan lingkungan, sehingga konsep *green* sangatlah cocok untuk diterapkan pada desain *resort*.

1.4.2 Lingkup Spasial

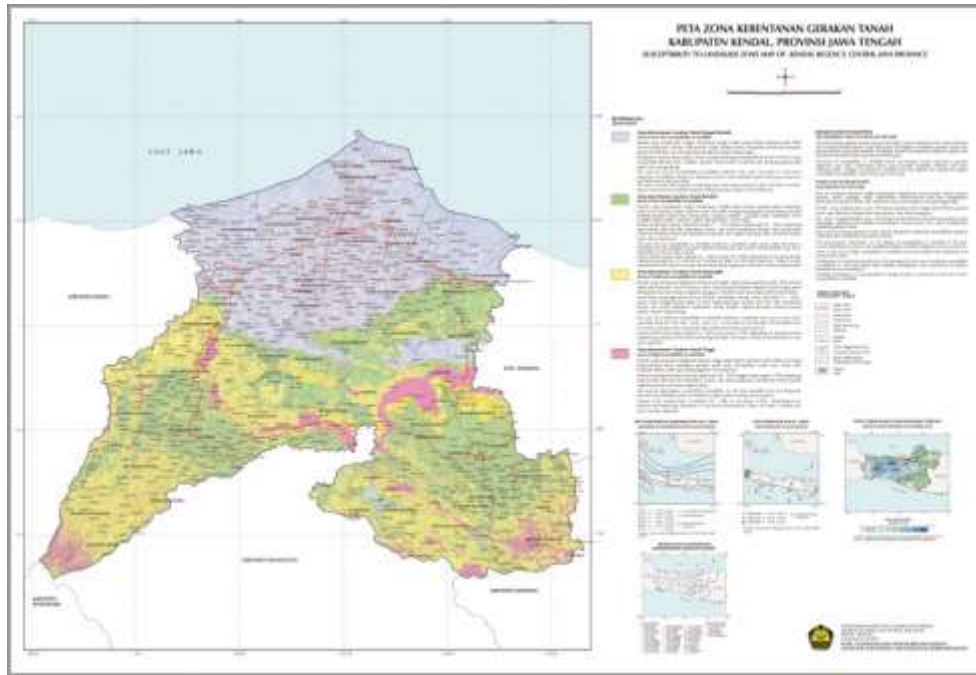
Secara administratif lokasi perencanaan Kawasan Rekreasi di Pantai Sendang Sikucing berada di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal.

Secara umum, wilayah Kabupaten Kendal terbagi menjadi 2 daerah dataran, yaitu daerah dataran rendah (pantai) dan daerah dataran tinggi (perbukitan hingga pegunungan). Dengan totopografi pada daerah pesisir relatif datar dengan kemiringan berkisar antara 1-2% dengan ketinggian 3 mdpl.

Batas-batas lokasi perencanaan Kawasan Rekreasi di Pantai Sendang Sikucing, yaitu:

- Utara : Laut Jawa
Timur : Pemukiman Penduduk
Selatan : Lahan Sawah
Barat : Lahan Sawah

Lokasi perencanaan ini termasuk dalam Sub Wilayah Pengembangan (SWP) III.



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Kendal

Sumber : [https://vsi.esdm.go.id/gallery/ data/i/upload/2016/11/11/201611111145411-d12080f2-me.jpg](https://vsi.esdm.go.id/gallery/data/i/upload/2016/11/11/201611111145411-d12080f2-me.jpg)

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun penjabaran mengenai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka/literatur, data dari instansi/dinas terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, dan browsing internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan LP3A dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan mengadakan studi banding terhadap *Resort Hotel* yang ada di kota tersebut. Kemudian data yang terkumpul diidentifikasi dan dianalisis serta dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara garis besar dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kepustakaan dan tinjauan akan obyek dan konsep serta literatur terpakai yang akan dirancang, yaitu tinjauan Hotel, tinjauan *Resort*, tinjauan Arsitektur Hijau, dan tinjauan Kajian dan Regulasi Bangunan Pinggir Pantai sesuai dengan referensi yang relevan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi mengenai tinjauan umum Kabupaten Kendal, tinjauan pemilihan tapak, dan tinjauan regulasi tapak terkait.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek-aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Berisi konsep perancangan yang meliputi konsep massa bangunan, program ruang dasar perencanaan dan perancangan.

1.7 Alur Pikir

